



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9001-9016

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Program Pelayanan Bimbingan Konseling Di SD Serta Implikasi Pengembangannya

Wenny Audina Kartikasari^{1✉}, Neviyarni², Riska Ahmad³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: wennyaudinak@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program dalam sebuah lembaga kependidikan sangatlah berperan penting dalam setiap kemajuan dan perkembangan sekolah itu sendiri, termasuk program Bimbingan dan Konseling. Program BK di SD penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang konselor atau guru BK yang di buat berdasarkan need asesment dari siswa dan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Program tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan dari para siswa yang mana *need assessment* dalam sebuah penyusunan program sangatlah perlu untuk dilakukan dengan baik karena kesalahan dalam penilaian kebutuhan siswa maka akan terjadi kesalahan pula pada program yang dirancang dan dilaksanakan. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan penyusunan yang matang agar dapat menghasilkan ketercapaian program yang baik.

Kata kunci: *Program, Implikasi, Pengembangan*

Abstract

Programs in an educational institution play an important role in the progress and development of the school itself, including the Guidance and Counseling program. The BK program in SD is an elaboration of activities to be carried out by a counselor or BK teacher which is made based on a need assessment from students and is carried out within a certain period of time. The program is structured according to the needs of the students where a need assessment in a program is very necessary to be carried out properly because an error in assessing student needs will result in an error in the program being designed and implemented. Therefore, it is really necessary to have a mature preparation in order to produce good program achievements.

Keywords: *Program, Implication, Development*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya siswa-siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang sangat membutuhkan perhatian dan peranan guru dalam mendidik dan mengarahkannya, apalagi peranan guru BK didalamnya sangat dibutuhkan sekali dalam setiap perkembangan belajar siswa-siswa tersebut. Dalam setiap layanan BK yang akan diberikan sangatlah perlu untuk merancang sebuah program BK agar dapat terstruktur dengan baik bagaimana setiap kemajuan dan perkembangan belajar siswa.

Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam periode tertentu. Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu. Yang mana program-program ini haruslah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dari siswa.

Asesmen merupakan salah satu bagian dari pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, asesmen yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling tersebut dilaksanakan atau berlangsung. Asesmen merupakan merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Selain itu Asesmen dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan assesmen dalam bimbingan dan konseling yaitumengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah

klien. Oleh sebab itu assessment sangatlah diperlukan dalam setiap rancangan program BK yang akan dilakuka. Keberhasilan program BK juga tergantung dengan bagaimana guru BK mampu menilai apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajarnya yang mana akan disesuaikan dengan program yang akan dibuat.

METODE PENELITIAN

Tulisan literature review ini mengabdikan penghampiran kualitatif tambah kaidah telaahan deskriptif. Literatur review ini berisikan ulasan, rumusan dan ideologi bab Permasalahan penyuluhan multikultural di masyarakat. Studi Literatur (literature review) menakhlikkan pemeriksaan yang dilakukan oleh penjelajah tambah menggerakkan beberapa pustaka pustaka, lembaran yang berhubungan tambah unit dan target pemeriksaan. Teknik ini dilakukan tambah target menjelang mencurahkan berbagai kanon-kanon yang relevan tambah pertanyaan yang sedang dihadapi/diteliti seumpama bibit referensi bagian dalam uraian efek pemeriksaan. Literature review dilakukan upas berpangkal berpokok sejumlah rupa dasar sebagai jurnal kewarganegaraanisme maupun sealam yang dilakukan sebagai tambah mengabdikan tiga database (BASE, Science Direct, dan Neliti) dan textbook atau handbook yang bergabung kondisi berbagai fakta tempuh evidensi di bagian dalam masyarat. Adapun langkah litertur review yang dapat dilakukan berikut:mMemaparkan hubungan antara bahan tulisan satu dengan lainnya yang sesuai dengan topik yang dibahas.Mengidentifikasi cara baru dalam menerjemahkan jarak yang ada dalam penelitian sebeulunya.Menyelesaikan konflik antara studi sebelumnya yang saling kontradiksi.Memandu langkah untuk penelitian lanjutan. Menempatkan sisi original dalam konteks studi literature yang ada (Utami, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Program

Secara psikologis, American School Counselor Association (2008) menerangkan bahwa tahun-tahun sekolah dasar merupakan masa dalam mana para siswa mulai mengembangkan konsep-diri akademik, rasa mampu dan rasa percaya-diri mereka sebagai siswa (Mappiare, 2012).

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah. Guru kelas merupakan pihak yang menjalankan fungsi sebagai guru BK di Sekolah Dasar. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam

periode tertentu. Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu (Winkel, 2006: 91).

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri (2007) dijelaskan bahwa Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Rencana kegiatan (action plans) diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detail dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di sekolah maupun luar sekolah, untuk memfasilitasi siswa mencapai tugas perkembangan atau kompetensi.

Dari paparan tersebut, jelaslah bahwa program bimbingan dan konseling adalah penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang konselor atau guru BK yang di buat berdasarkan need assesment dari siswa dan dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Orientasi khas program BK pendidikan dasar adalah berpusat-pada-siswa, pencegahan, dan developmental. Program konseling mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan pribadi siswa pada setiap tahap perkembangan mereka. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas perkembangan yang meliputi aspek sosial, pendidikan, dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Winkel (1997) menyatakan di Sekolah Dasar, pelaksanaan program bimbingan berkaitan dengan enam aspek yang idealnya dapat terpenuhi yaitu:

1. Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional
2. Kebutuhan pada anak sekolah
3. Pola dasar bimbingan yang dipegang adalah pola generalis.
4. Komponen bimbingan yang diprioritaskan ialah pengumpulan data pemberian informasi dan konsultasi.
5. Bentuk bimbingan yang kerap digunakan ialah bimbingan kelompok
6. Tenaga yang memegang peranan kunci bimbingan di Sekolah Dasar saat ini adalah guru kelas

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) merekomendasikan adanya Konselor Kunjung untuk beberapa SD. Sebagaimana dinyatakan dalam rambu-rambu Penyelenggaraan bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal bahwa konselor juga dapat berperan serta secara produktif di

jenjang sekolah dasar bukan memposisikan diri sebagai fasilitator pengembangan diri peserta didik, melainkan dengan memposisikan diri sebagai Konselor Kunjung yang membantu guru sekolah dasar mengatasi perilaku mengganggu antara lain dengan pendekatan *direct behavioral consultation*.

B. Ketentuan

Beberapa ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yaitu, sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik No 111 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 12 ayat 2 dan 3, Bahwa perlu disusun panduan operasional pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Penyiapan panduan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga kepala sekolah, guru bimbingan konseling atau konselor, guru kelas dan guru mata pelajaran memiliki arah yang jelas dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
6. Berdasarkan ketentuan yang dalam Peraturan Menteri Negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) nomor 16 tahun 2009 tanggal 10 November 2009 pasal 13 ditetapkan rincian kegiatan Guru Kelas. Pada butir i ditetapkan guru kelas bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa pelaksana program BK di SD itu ialah guru kelas. Personil lain selain guru kelas seperti guru mata pelajaran tugasnya membantu guru kelas dalam melaksanakan bimbingan.

C. Jenis-Jenis Program

Program bimbingan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan konseling di sekolah. Program-program ini disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Dewa Ketut Sukardi, (2003:13) menjelaskan jenis-jenis dari program bimbingan konseling di sekolah antara lain :

1. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
2. Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
3. Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
4. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
5. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling

Dari perumusan jenis program tersebut, maka guru bimbingan konseling dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan bimbingan konseling secara terperinci sesuai dengan waktu periode yang telah ditentukan. Guru bimbingan konseling juga harus dapat menyesuaikan program dengan program sekolah agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya benturan. Semua hal ini bertujuan agar kegiatan layanan bimbingan konseling yang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Dasar Penyusunan Program

Dasar penyusunan program pelayanan bimbingan konseling di SD dilakukan oleh Guru Kelas yang bersangkutan berdasarkan kebutuhan siswa di kelasnya. Perencanaan kegiatan bimbingan konseling oleh Guru Kelas dipusatkan pada penyusunan program-program satuan kegiatan layanan dan atau kegiatan pendukung.

Prayitno (1997) menjelaskan dalam merencanakan program layanan terutama dalam menentukan materi yang akan diberikan adalah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun dasar penyusunan program BK di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
2. Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor/guru kelas (guru yang mendapatkan tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling. (Depdiknas).

E. Syarat-Syarat Program

Pembuatan program dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan memenuhi syarat-syarat dari program. Syarat program bimbingan dan konseling dikutip dalam Prayitno (1997) yaitu :

1. Berdasarkan kebutuhan, bagi pengembangan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
2. Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
3. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
4. Terbuka dan luwes, mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh
5. Memungkinkan kerjasama, dengan semua pihak yang terkait dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan konseling.
6. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut, untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada umumnya.

Selain itu, Depdiknas (2009: 74) dalam rancangan program, setidaknya

mencakup komponen "SMART" (Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound).

1. Specific, artinya program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus.
2. Measureable, artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.
3. Achievable, artinya program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada.
4. Realistics, artinya program-program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah-sekolah binaan serta tidak mengada-ada.
5. Time Bound, artinya program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas.

F. Unsur-Unsur Program BK

Unsur-unsur program bimbingan dan konseling menurut Prayitno dalam Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis kompetensi (2002), yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data
2. Jumlah siswa asuh yang wajib di bimbing:
 - a. Guru BK :150 orang (minimal)
 - b. Kepala sekolah yang berasal dari Guru BK 40 orang
 - c. Wakil Kepala Sekolah yang berasal dari Guru BK: 75 orang.
3. Bidang-bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier.
4. Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
5. Kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Dengan mengacu pada target yakni memfasilitasi pencapaian standar kompetensi kemandirian sebagai tugas perkembangan peserta didik maka komponen program BK itu terdiri atas: (1) Layanan Dasar Bimbingan, (2) Layanan Responsif, (3) Layanan Perencanaan Individual, dan (4) Dukungan Sistem (Gysbers & Henderson, dalam Yusuf: 2009).

1. Layanan dasar, kegiatan yang tergolong dalam hal ini, adalah: layanan

- orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, pengumpulan data, bimbingan klasikal
2. Layanan responsif, layanan yang dapat dilakukan melalui konseling, konsultasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, bimbingan teman sebaya, referral atau alih tangan, dan kolaborasi.
 3. Layanan perencanaan individual, tujuannya lebih mengarahkan peserta didik dalam kehidupannya. Peserta didik harus membuat perencanaan studi, karir, maupun hidup di masyarakat, kegiatannya berupa: pengenalan potensi, pengenalan lingkungan, dan memotivasi siswa
 4. Dukungan sistem, kegiatan yang dilakukan harus dilakukan oleh profesional, berupa: pengembangan profesi, manajemen program, riset dan pengembangannya (Widada, 2013).

G. Materi Program BK

Materi yang diberikan oleh guru BK/ konselor dalam program bimbingan dan konseling ini di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik di SD adalah mereka yang berusia sekitar 6-12/13 tahun, yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak akhir dan memasuki masa remaja awal. Pada umumnya, setiap tahap perkembangan individu, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai. Dalam hal ini materi yang dapat diberikan dalam rangka memenuhi tugas-tugas perkembangan peserta didik di SD sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dicapai pada akhir anak-anak menurut Havighust yaitu:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga

9. Mencapai kebebasan pribadi

Arah materi pelayanan konseling didasarkan pada pemenuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik SD/MI, yaitu:

1. Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
5. Belajar menjadi pribadi yang mandiri
6. Mempelajari ketrampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
8. Membina hidup sehat, untuk diri sendiri, dan lingkungan serta keindahan.
9. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
10. Mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan Negara.
11. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

Disamping itu materi layanan diarahkan juga kepada hal-hal yang bersifat:

1. Rutin, adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
2. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
3. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu (Depdiknas, 2007).

Fokus aktivitas BK sekolah dasar pada negara maju adalah menyediakan

bantuan bagi seluruh siswa dalam: (1) Memahami diri dan mengembangkan citra-diri; (2) Menunjukkan penghargaan terhadap perasaan orang lain; (3) Memahami proses pembuatan-keputusan; (4) Membangun hubungan efektif dengan teman sebaya dan orang dewasa; (5) Mengembangkan keterampilan belajar secara efektif; (6) Menyiapkan diri untuk menjalani transisi ke kehidupan sekolah menengah (Sheare, dalam Mappiare, 2012)

Selain itu, ada juga bimbingan dengan program "kesadaran karir" atau "career awareness". Dalam program karir, para siswa sekolah dasar: (1) mempelajari dan menerapkan material akademik, (2) mengetahui dan menilai diri sendiri, (3) membangun harga-diri dan rasa percaya-diri, (4) mengenali minat- minat dan membangun kaitan antara dunia sekolah dan angkatan kerja, (5) membangun keterampilan akademik, komunikasi, pemecahan masalah, keterampilan sosial, (6) meningkatkan kesadaran akan kebutuhan keterampilan kerja pada masa depan, (7) mengerti adanya peluang-peluang karir, (8) melihat diri-sendiri sebagai kontributor masa depan bagi angkatan kerja, (9) menghayati diri sebagai berdaya, (10) membangun sikap penentuan-diri atau self-determination (Askew, dalam Mappiare, 2012).

H. Penyusunan Program

Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dalam berbagai aspek perkembangan. Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan BK disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai (Gunawan, Y., 2001).

Di Sekolah Dasar, program bimbingan dan konseling dibuat dan dilaksanakan oleh guru kelas. Guru kelas yang sudah berpengalaman dalam kegiatan bimbingan konseling, pada awal tahun ajaran diharapkan menyusun program tahunan bimbingan konseling. Program tahunan ini selanjutnya dirinci menjadi program semesteran dan lebih lanjut lagi dirinci menjadi program-program bulanan dan satuan- satuan layanan/kegiatan.

Tahap penyusunan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dikutip dalam panduan operasional pelaksanaan BK di SD, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, tahap ini terdiri dari: (1) asesmen kebutuhan, (2) mendapatkan dukungan kepala dan komite sekolah, dan (3) penetapan dasar perencanaan
2. Tahap perancangan, tahap ini terdiri dari:

- a. Penyusunan program tahunan, yaitu: (a) rasional, (b) dasar hukum, (c) visi dan misi, (d) deskripsi kebutuhan, (e) tujuan, (f) komponen program, (g) bidang layanan, (h) rencana operasional (action plan), (i) pengembangan tema/ topik, (j) evaluasi, pelaporan, tindak lanjut, (k) sarana dan prasarana, (l) anggaran biaya.
- b. Penyusunan program semesteran, yaitu: dirumuskan dalam bentuk matriks kegiatan berdasarkan komponen program dan terdistribusi dalam semester ganjil dan genap.

Selanjutnya, program tahunan yang telah disusun ditindaklanjuti dengan jadwal kegiatan layanan selama setahun.

I. Sosialisasi Program

Setelah dilakukannya penyusunan program pelayanan konseling perlu disosialisasikan oleh seluruh personel sekolah dan komite sekolah, yaitu kepala sekolah beserta wakil, guru-guru dan tata usaha sekolah, siswa, pengurus komite dan masyarakat dan orang tua siswa.

Menurut Prayitno (1997) menjelaskan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan demi suksesnya program pelayanan di sekolah. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peranannya masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling akan banyak terhambat. Demikian juga kerjasama dengan orangtua peserta didik, seluruh peserta didik, dan ahli lain yang diperlukan dalam layanan alih tangan kasus serta lembaga atau pihak-pihak lain di masyarakat pada umumnya, akan menjamin keberhasilan pelaksanaan program. Oleh karena itu sangat diperlukan sosialisasi kepada pihak-pihak yang dimaksud.

J. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan program menurut Departemen Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian
2. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
3. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.

4. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
5. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

K. Pengawasan Pelaksanaan Program

Program bimbingan dan konseling dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Terkait dengan peran pengawas sekolah, pengawas dapat melakukan pembinaan dan pengawasan "apakah sekolah memiliki program bimbingan dan konseling?". Pimpinan sekolah dan personil bimbingan (guru pembimbing/konselor) harus didorong untuk menyusun program bimbingan.

Jika program sudah ada personil bimbingan dan pimpinan sekolah didorong untuk melakukan kajian apakah program sudah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan mendukung ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Pengawas juga mendorong pimpinan sekolah dan konselor untuk menyampaikan program pada rapat dinas sekolah sehingga semua pendidik di lingkungan sekolah mengetahui, memahami dan dapat mengembangkan jejaring dalam peran fungsinya masing-masing.

Kegiatan program pelayanan konseling di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

1. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara:
 - a. Interen, oleh kepala sekolah/madrasah.
 - b. Eksteren, oleh pengawas sekolah/madrasah bidang pelayanan konseling.
 - c. Ekstra kelembagaan (sesuai dengan aturan yang berlaku), oleh komite sekolah, dan/atau organisasi profesi konselor.
2. Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas konselor di sekolah/madrasah.
3. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
4. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah (Prayitno, 2009)

L. Masalah

Masalah Berkaitan dengan pelaksanaan BK di SD, permasalahan-permasalahan yang muncul, yaitu

1. Belum adanya kejelasan tentang pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar yang dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru kelas
2. Belum dipahaminya peranan masing-masing personel sekolah terkait dengan pelaksanaan pelayanan BK di tingkat Sekolah Dasar
3. Guru kelas belum mampu menyusun program BK dengan baik sehingga dari tahun ke tahun tidak ada perubahan yang berarti.
4. Pelaksanaan dan pengawasan program yang belum optimal baik dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah

M. Solusi

Solusi dari permasalahan di atas dapat dilakukan oleh pihak yang terkait dengan pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar serta pelaksanaan program pelayanan kegiatan BK, yaitu :

1. Diberikannya pemahaman atau sosialisasi tentang pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar kepada seluruh personel sekolah khususnya guru kelas, dalam hal ini pemberian materi dapat dilakukan oleh instansi pendidikan, pemerintahan daerah maupun pusat serta perguruan tinggi yang menempe calon tenaga kependidikan yang dimaksud.
2. Memberikan pemahaman berkenaan tugas dan tanggung jawab masing-masing personel sekolah terkait dengan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah terutama berkenaan dengan program pelayanan BK
3. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru kelas terkait dengan penyusunan program pelayanan BK di Sekolah yang disesuaikan dengan dasar penyusunan program BK sehingga mampu mencapai hasil pelayanan yang optimal.
4. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan kegiatan BK dan program pelayanan BK baik dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah.

SIMPULAN

Salah satu tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program pelayanan konseling di sekolah. Program-program yang disusun oleh guru pembimbing mengacu kepada dasar penyusunan program pelayanan dengan memperhatikan syarat dan unsur-unsur yang terkait didalamnya. Program pelayanan konseling di tingkat satuan pendidikan

berbeda satu sama lainnya, karena kebutuhan setiap sekolah berbeda. Pelayanan konseling di tingkat Sekolah Dasar dilakukan oleh guru kelas. Program pelayanan konseling yang telah disusun tersebut dituangkan menjadi program tahunan hingga program harian pelayanan konseling. Selanjutnya, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak demi suksesnya kegiatan pelayanan yang telah diprogramkan, diantaranya kerja sama antara seluruh personel sekolah dengan guru kelas serta orang tua siswa. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dapat terlihat dari sekolah yang hanya sebagian kecil telah melaksanakan pelayanan BK. Oleh karena itu, kerja sama berbagai pihak baik pemerintah, perguruan tinggi serta sekolah sangat penting dalam memberikan kejelasan tentang pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan .2015.*DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SEBAGAI ASSESMENT PERENCANAAN PROGRAM BK DI SD*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”. pp. 633-638. ISSN - ISBN: 978-602-70296-Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- Depdiknas. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Dirjen PMPTK: Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Y. (2001). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling; Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Prehallindo
- Gysbers, N. & Henderson, P. 2005. *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*, American Counseling Association.
- Mappiare, A. T. (2012). Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dalam Perspektif Perkembangan Sosial Budaya Kontemporer. *Sekolah Dasar*, 21(2), 178-187.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014 *tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: PT. Ikrar
- Mandiri. Widada. (2013). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*

SD, Jilid 1, No 1,65-75

Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.

Grasindo Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Yusuf. A. M. 2009. *Menata Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah*. Padang: FIP Univesitas Negeri Padang.

Utami, L. S. S. (2015). The Theories of Intercultural Adaptation. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197. Vol. 3 No.4 Edisi 1 Juli 2021 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. (2021), 3(4), 7–14.

Zia Alfiana.2017.*Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 13 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta